STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN DARMA NAWA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Aniq Shofiyuddin
NIM: 14110150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN DARMA NAWA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Aniq Shofiyuddin
NIM: 14110150

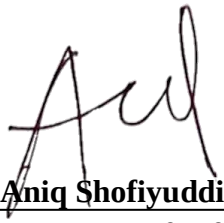
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN DARMA NAWA MALANG

SKRIPSI

Oleh :



Aniq Shofiyuddin
NIM. 14110150

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing

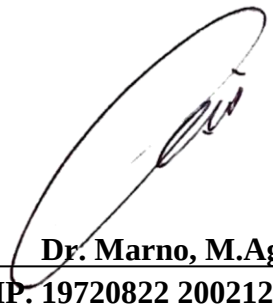


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN DARMA NAWA MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aniq Shofiyuddin (14110150)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sastra satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Penguji Ujian	*Tanda Tangan*
Ketua Sidang	
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	:
NIP. 196511121994032002	
Sekretaris Sidang	
Mujtahid, M.Ag	:
NIP. 197501152005011003	
Pembimbing	
Mujtahid, M.Ag	:
NIP. 197501152005011003	
Penguji Utama	
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd	:
NIP. 195709271982032001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya bapak Moch Khusnan dan ibu Maesyaroh. Mertua saya bapak Nuril Huda dan ibu saya Sa’dheyah. Semoga kesehatan selalu menyertai kalian, do’a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan.
2. Istri saya Nur Azzatut Taqiyah yang selalu menemani dan menyanyangi di kala susah maupun senang.
3. Adik saya Akhsanti Mardliyatul Ulya dan Muhammad Fawwaz Arkhab. Semoga dapat tumbuh menjadi anak cerdas dan berbudi pekerti luhur.
4. Seluruh guru yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga ilmu yang diberikan kepada saya dapat menjadi salah satu amal jariyah yang tak bisa terputus.
5. Keluarga pondok pesantren Hasan Ma’shum, yang selalu menjadi tempat pulang ternyaman.
6. Keluarga PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang, pesantren Darma Nawa, dan pesantren Waqiah Indonesia. Yang telah memberikan banyak sekali ilmu kehidupan, pengalaman berharga yang takkan terlupakan.

HALAMAN MOTTO

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُوْلُواْ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ
وَقُولُواْ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, ana-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik

(An-nisa:8)

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skrip Aniq Shofiyuddin Malang, 01 Maret 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aniq Shofiyuddin

NIM : 14110150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Maret 2021



Aniq Shofiyuddin

NIM. 14110150

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidkan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu dosen PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
5. Ustad Umar Faruq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darma Nawa yang telah berkenan membimbing saya selama penelitian.
6. Bapak Moch. Khusnan dan ibu Maesyaroh. Kedua mertua saya bapak Nuril Huda dan Ibu Sa’dheyah. Do’a dan kasih sayang kalian semoga

selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.

7. Istri saya Nur Azzatut Taqiyah yang selalu memberi dukungan dan selalu sabar menemani baik suka maupun duka.
8. Seluruh guru yang sangat berjasa dalam kehidupan saya.
9. Teman-teman PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	*Alif*	‘
2	ب	*Ba*	B
3	ت	*Ta*	T
4	ث	*Tsa*	S
5	ج	*Jim*	J
6	ح	*Ha*	H
7	خ	*Kha*	Kh
8	د	*Dal*	D
9	ذ	*Zal*	Z
10	ر	*Ra*	R
11	ز	*Zai*	Z
12	س	*Sin*	S
13	ش	*Syin*	Sy
14	ص	*Sad*	Sh
15	ض	*Dlod*	Dl

No.	Huruf	Nama	Trans
16	ط	*Tho*	Th
17	ظ	*Zho*	Zh
18	ع	*‘Ain*	‘
19	غ	*Gain*	gh
20	ف	*Fa*	R
21	ق	*Qaf*	Q
22	ك	*Kaf*	K
23	ل	*Lam*	L
24	م	*Mim*	M
25	ن	*Nun*	N
26	و	*Waw*	W
27	ه	*Ha*	H
28	ء	*Hamzah*	‘
29	ي	*Ya*	Y
30	ة	*Ta (marbutoh)*	T

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tungal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	*Fatḥah*	A/a	A
◌ِ	*Kasrah*	I/i	I
◌ُ	*Ḍammah*	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
ـَي	*Fatḥah dan ya'*	Ai/ai	A dan I
ـَو	*fatḥah dan wau*	Au/au	A dan u

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 8

DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 2.1 Kerangka berpikir 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi

Lampiran 2 Aspek Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Pra Penelitian dari Pesantren

Lampiran 5 Surat keterangan Penelitian dari Pesantren

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTO v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERNYATAAN vii

KATA PENGANTAR vii1

PEDOMAN TRANSLITERASI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

DAFTAR ISI xv

ABSTRAK INDONESIA xviii

ABSTRAK INGGRIS xix

ABSTRAK ARAB xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Originalitas Penelitian 6
F. Definisi Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi 13
B. Kepemimpinan 15
C. Kriteria Kepemimpinan 17
D. Pengasuh 19
E. Pendidikan Agama Islam 22
F. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... 24
B. Kehadiran Peneliti 25
C. Lokasi Penelitian 26
D. Data dan Sumber Data 27
E. Tehnik Pengumpulan Data 28
F. Analisis Data 30
G. Pengujian Keabsahan Data 33
H. Prosedur Penelitian 34

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data 32

B. Hasil Penelitian 42

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Kepimpinan Pengasuh Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang 55

B. Hambatan yang Dialami Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang 58

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

ABSTRAK

Shofiyuddin, Aniq. 2021. *Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Pesantren Darma Nawa Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi :

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam ilmu umum ataupun pembelajaran agama islam serta mengamalkannya selaku pedoman hidup tiap hari dengan mementingkan nilai moral kehidupan bermasyarakat. Pesantren sebagai institusi ataupun lembaga keagamaan lumayan menarik dikaji dari bermacam sisi. Terlebih pada masa modernitas dan globalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti melakukan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi serta observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Darma Nawa dilakukan dengan berbagai macam cara. Dari mulai berusaha memberikan fasilitas yang memadai, memahami individu santri, menanamkan norma-norma agama, memberikan pemahaman dengan contoh-contoh realita kehidupan di sekitar mereka, dan berusaha menjadi individu yg bisa menjadi contoh yang baik bagi santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami seperti kekurangan tenaga pengajar, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, wali santri yang hanya mau terima beres, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : **Strategi, Pengasuh, Kualitas, PAI, Pesantren.**

ABSTRAC

Shofiyuddin, Aniq. 2021. *Leadership Strategy of Caregivers in Improving the Quality of Islamic Religious Education at Darma Nawa Malang Islamic Boarding School*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor:

Islamic boarding school is a learning institution that aims to deepen general knowledge or Islamic religious learning and practice it as a way of life every day by emphasizing the moral values of social life. Pesantren as an institution or religious institution is quite interesting to be studied from various sides. Especially in the era of modernity and globalization.

This research was carried out with the objectives of: (1) To describe the leadership strategies of caregivers in improving the quality of Islamic religious education at the Darma Nawa Islamic Boarding School Malang. (2) To describe the obstacles experienced by caregivers in improving the quality of Islamic religious education at the Darma Nawa Islamic Boarding School in Malang.

The approach used by the researcher in this research process is a qualitative approach with a descriptive type of research. Researchers conducted field observations, as well as reviews of relevant books. Data collection techniques using interview techniques, documentation and observation.

The results showed that the Islamic religious learning strategy in Darma Nawa Islamic boarding school was carried out in various ways. Starting from trying to provide adequate facilities, understanding individual students, instilling religious norms, providing understanding with examples of the reality of life around them, and trying to become individuals who can be good examples for students. The results showed that the obstacles experienced were a shortage of teaching staff, facilities that were not fully adequate, guardians of students who only wanted to get things right, and so on.

Keywords : **Strategy, Caregivers, Quality, PAI, Islamic Boarding School.**

ملخص

شفي الدين ، عنق. 2021 .*إستراتيجية القيادة لمقدمي الرعاية في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة دارما ناوا مالانج الإسلامية الداخلية*. أطروحة، صعبة التربيةالاجتماعية، كلية التربية والتعليمبجامعة الإسلاميةالحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: حيّ لطيفتي الماجستير.

المدرسة الداخلية الإسلامية هي مؤسسة تعليمية تهدف إلى تعميق المعرفة العامة أو التعلم الديني الإسلامي وممارستها كأسلوب حياة كل يوم من خلال التأكيد على القيم الأخلاقية كمؤسسة أو مؤسسة دينية مثيرة للاهتمام للغاية ليتم دراستها من جوانب مختلفة. .للحياة الاجتماعية خاصة في عصر الحداثة والعولمة.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) لمعرفة استراتيجيات القيادة لمقدمي الرعاية في تحسين لمعرفة (2) .جودة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة دارما ناوا الإسلامية الداخلية في مالانج العقبات التي يواجهها مقدمو الرعاية في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة دارما ناوا الإسلامية الداخلية في مالانج.

المنهج الذي يستخدمه الباحث في عملية البحث هذه هو منهج نوعي بنوع وصفي من البحث. أجرى الباحثون ملاحظات ميدانية ، وكذلك مراجعات للكتب ذات الصلة. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والتوثيق والملاحظة.

وأظهرت النتائج أن استراتيجية تعلم الدين الإسلامي في مدرسة دارما نوى الإسلامية الداخلية تم تنفيذها بطرق مختلفة. بدءًا من محاولة توفير مرافق مناسبة ، وفهم الطلاب الفرديين ، وغرس الأعراف الدينية ، وتقديم الفهم بأمثلة عن واقع الحياة من حولهم ، ومحاولة أن يصبحوا أفرادًا يمكن أن يكونوا قدوة جيدة للطلاب. وأظهرت النتائج أن العقبات التي واجهناها تمثلت في نقص أعضاء هيئة التدريس ، والمرافق التي لم تكن كافية تمامًا ، وأولياء أمور الطلاب الذين يريدون فقط تصحيح الأمور ، وما إلى ذلك.
.

الكلمات المفتاحية :**الإستراتيجية ، مقدمو الرعاية ، الجودة ، التربية الإسلامية ، المدرسة الداخلية الإسلام**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam ilmu umum ataupun pembelajaran agama Islam serta mengamalkannya selaku pedoman hidup tiap hari dengan mementingkan nilai moral kehidupan bermasyarakat. Pesantren sebagai institusi ataupun lembaga keagamaan lumayan menarik dikaji dari bermacam sisi. Terlebih pada masa modernitas dan globalisasi.

Berdialog tentang Pondok Pesantren hingga tidak terlepas dari yang namanya "Kiai". Unsur penting yang terdapat dalam suatu pondok pesantren. Pengasuh pesantren mempunyai berbagai macam kedudukan. Tidak hanya selaku ulama, wujud pengasuh pesantren mempunyai kedudukan berarti selaku pendidik serta pemimpin. Sebutan pemimpin kerap diucap pula seseorang pimpinan ataupun kepala.[1]

Kepemimpinan didalam pondok pesantren lahir oleh kepercayaan masyarakat dan santri yang tinggal dekat dengan pondok pesantren, dalam hal ini sosok pengasuh pesantren menjadi tokoh dalam mengajarkan ajaran

[1] Departemen pendidikan dan kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Balai Pustaka, 1989), hlm.684

agama. Kepemipinan sendiri dimaksud mempelopori, membimbing, menuntun serta menggerakkan orang lain lewat pengaruhnya.[2]

Sebelum adanya sistem pendidikan yang ada saat ini, baik yang di prakasai oleh kolonial belanda maupun kaum modernis, terdapat beberapa lembaga pendidikan tradisional di berbagai daerah di nusantara salah satunya pesantren.[3] Metode pembelajaran di pesantren mempunyai caranya tersendiri dimana seorang pengasuh menjadi figur para santri dan masyarakat untuk berkonsultasi permasalahan sehari-hari.[4]

Central figure pengasuh pondok pesantren tidak hanya karena keilmuannya, tetapi karena menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri. Pendapat daripada pengasuh pondok pesantren dalam menyikapi permasalahan menjadi rujukan santri dan jamaah dalam menyikapi masalah yang ada. Para santri melaksanakan apa yang menjadi perintah pengasuh tanpa bantahan sedikitpun, banyak dijumpai santri yang berjalan merangkak ketika menghadap pengasuhnya. Santri berdiri serta menghentikan langkah kakinya dan menundukan kepala ketika berpapasan dengan pengasuhnya.[5]

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darma Nawa yang beralamatkan dusun jurangwugu, desa jedong, kecamatan wagir, kabupaten malang. Peneliti memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitain

[2] Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media, 2006), hlm. 36
[3] Azra, *pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos. 2012), hlm.107
[4] Achlmmad Patoni, *Peran Waqiah Pesantren Dalam Peran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.3
[5] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.84

dikarenakan letak desa yang terletak dihamparan kaki pegunungan kawi ini yang heterogen dimana terdapat beberapa agama yang saling pasif maupun masif dalam mengajak untuk memeluk agamanya dalam hal ini agama kristen dan hindu. Masyarakat muslim yang kurang teguh dalam mempertahankan agamanya sering goyah dengan adanya kristenisasi dan hindusasi. Fenomena pesantren yang bersaing dengan seminari ini menjadi menarik untuk dikaji, terlebih menjadi tantangan tersendiri kepada KH. Umar Faruq selaku pengasuh pondok pesantren Darma Nawa Malang untuk mensyiarkan ajaran agama islam serta mempertahankan akidah masyarakat yang berada dilingkungan pesantren.

Selain itu juga yang menjadi salah satu faktor lain berpindahnya umat muslim kepada agama lain dikarenakan pernikahan beda agama. Peraturan dalam Kantor Urusuan Agama (KUA) yang tidak memperbolehkan pernikahan beda agama yang menjadi alasan untuk memilih agama dari salah satu calon pengantin. Tidak dipungkiri terkadang yang muslim memilih pindah agama ikut menganut agama pasangannya yang bukan islam. Terdapat juga permasalahan mengenai fenomena beberapa para laki-laki yang merubah status gendernya kepada perempuan. Masyarakat pada umumnya menyebut waria, yang artinya secara fisik mereka laki-laki tetapi mengekspresikan pribadi mereka sebagai perempuan bisa diliat dari penampilannya, gesturnya, atau karakternya. Dan juga permasalahan yang sering terjadi ialah maraknya

kasus perselingkuhan yang terjadi pada pasangan suami istri yang berdampak pada perseteruan, yang tak jarang berujung pada perceraian.

Pesantren Darma Nawa yang tergolong baru ini hadir untuk meredam atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diantaranya sudah peneliti paparkan diatas. Setidaknya bisa dicegah melalui pengajaran agama yang diberikan melalui pesantren. Kalau pun tidak bisa merubah perilaku generasi yang sudah tua yang tidak benar, masih bisa menyelamatkan generasi muda, yaitu anak-anaknya.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin membahas permasalahan tentang "Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Narma Nawa Malang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang?
2. Apa saja hambatan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan atau rujukan dalam penelitian atau penulisan skripsi selanjutnya. Selain itu juga diharapkan memberikan sumbangan pikiran ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai penelitian yang berjudul Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang.

   b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi ilmiah di bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan pemaparan mengenai originalitas penelitian agar memudahkan dalam mengetahui persamaan dan perbedaan yang memiliki kesamaan tema dan juga untuk menghindari pengulangan penelitian terdahulu. Namun ada beberapa penelitian tentang Kepemimpinan Pengasuh Dalam Peningatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

a. Peneletian pertama merupakan tesis yang berjudul "Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Waqiah Indonesia Malang" oleh Taufiq Lubis[6] dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan penelitian Taufiq dan penelitian ini sama-sama berkaitan dengan kiai atau pengasuh dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di sebuah pesantren. Perbedaan penelitian Taufiq dengan penelitian ini adalah jika penelitian Taufiq mengenai peran seorang Kyai, penelitian ini mengenai strategi dan hambatan Kyai. Selain itu, tempat penelitian Taufiq adalah pesantren waqiah indonesia malang, sedangkan pada penelitian ini Pesantren Darma Nawa Malang.

[6] Taufiq Lubis, *Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Waqiahlm Indonesia Malang*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolahlm Pasca Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahlmim Malang, 2012, 10.

b. Penelitian yang kedua merupakan jurnal yang berjudul "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan" oleh Alimin[7] dari Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Persamaan penelitian Alimin dan penelitian ini sama-sama meneliti pengajar atau pengasuh. Perbedaan penelitian Taufiq dengan penelitian ini adalah tempat diadakannya penelitian, dimana Alimin berfokus kepada Pendidikan formal sedangkan penelitian ini kepada pendidikan non formal (Pesantren).
c. Penelitian yang ketiga merupakan tesis yang berjudul "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren" oleh Aldo Redho Syam dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaan penelitian Alimin dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan di pondok pesantren. Perbedaan penelitian Taufiq dengan penelitian ini adalah rumusan masalah. Aldo Redho meneliti Manajemen pendidikan disiplin santri di Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, sedangkan penelitian ini meneliti strategi dan hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Pesantren Darma Nawa Malang.

[7] Alimin, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, Nomor 1 (Januari 2015), 61-6

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Taufiq Lubis, 2012, *Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Waqiah Indonesia Malang*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peneliti melakukan penelitian pada pengasuh pondok	Penelitian ini berfokus pada peran pengasuh pesantren dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Waqiah Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi dan hambatan mengembangkan pendidikan agama Islam oleh pengasuh pondok pesantren Darma Nawa.	Penelitian yang dilakukan penulis pada pendidikan yang berada di pondok pesantren untuk meneliti strategi dan hambatan pengasuh dalam meningkatan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang
2	Alimin, 2015, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, JurnalKebijakan dan Pengembangan Pendidikan	Peneliti melakukan penelitian pada pendidik	Penelitan ini meneliti tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di sekolah formal (SMP) Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi dan hambatan mengembangkan pendidikan agama Islam oleh pengasuh pondok pesantren Darma Nawa.	

3	Aldo Redho Syam, 2015, *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peneliti melakukn penelitian mengenai sistem pendidikan di pesantren	Penelitian ini berfokus pada peran pengasuh pesantren dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi dan hambatan mengembangkan pendidikan agama Islam oleh pengasuh pondok pesantren Darma Nawa.	

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan rancangan, dan pelaksanaan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

b. Kepemimpinan

Secara umum kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar dapat bekerjasama di bawah pimpinannya sebagai satu tim untuk menggapai atau melaksanakan sebuah tujuan.[8]

c. Pengasuh

Diantara definisi pengasuh adalah pengaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Lain daripada itu, pengasuh ialah kemampuan yang dimiliki insan untuk melakukan pelayanan, perawatan dan pengasuhan kepada seorang anak untuk menjadi peran pengganti ketika orang tuanya mempunyai kesibukan.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan rangkaian proses kegiatan yang diakukan oleh seseorang dengan bertujuan untuk membantu orang lain atau juga kelompok siswa dalam menanamkan atau menumbuhkan nilai nilai ajaran Islam sebagai pandangan dalam hidupnya, hasilnya adalah diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan didalam keterampilan kehidupnya sehari-hari**.**[9]

[8] Veithlmzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadershlmip: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 106.
[9] Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni "strategia atau strategos" yang berarti general or generalship. Bisa juga diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan top manajemen dalam suatu organisasi. Jauch dan Glueck berpendapat bahwa strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, yang komprehensif, dan terintegrasi yang menjembatani antara keunggulan dari strategis organisasi dengan tantangan yang ada di lingkungan. Strategi dirancang demi memastikan tujuan utama dari suatu organisasi bisa terwujud. Penerapan dari adanya strategi sebagai wadah untuk dapat menggapai tujuan atau sasaran dari suatu organisasi.[10]

Menurut Hamel dan Praharat strategi merupakan sebuah tindakan yang bersifat incremental yang terus menerus dan dilakukan berdasar pada sudut pandang mengenai apa yang diinginkan oleh pelanggan dimasa depan. Richard L. Daft berpendapat strategi secara eksplisit merupakan suatu rencana untuk bertindank yang menjelaskan mengenai alokasi sumber daya yang dimiliki dan juga berbagai macam aktivitas untuk menghadapi lingkungan, mendapatkan keunggulan bersaing, serta mencapai tujuan.[11]

[10] Imam Wahyono. 2019. Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2. Hal 110

[11] Zuhrotun Nisa. Analisi SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif

Pada umumnya strategi merupakan suatu konsep yang sangat populer dari zaman dahulu sampai sekarang. Konsep strategi sering kita dengar sebagai suatu pembicaraan umum yang mana merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang direncanakan dengan matang sebelum melakukan suatu hal agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dengan kata lain, adanya strategi akan terdapat pihak yang kalah dan yang menang. Seperti strategi untuk berperang, ataupun strategi yang dirancang untuk memenangkan peperangan.

Dalam arti, dimaksudkan sebagai suatu pola usaha atau suatu cara atau suatu langkah yang telah dirancang sebelumnya agar dapat memenangkan peperangan, begitu juga dengan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan suatu proses pembelajaran dengan optimal. Outputnya akan berupa peserta didik yang dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dari sisi guru akan mendapatkan suatu kepuasan dari hasil tersebut. Sehingga guru akan merasa bersemangat tanpa meresa lelah sampai proses pembelajaran selesai, maka dapat kita lihat terdapat perbedaan antara strategi belajar mengajar dengan strategi lainnya. Karena, pada saat strategi belajar diterapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan guru akan mendapatkan kepuasaan. Berbeda halnya dengan

strategi saat peperangan atau bermain bola akan terdapat kubu yang menang dan kubu yang kalah.[12]

B. Kepemimpinan

Menurut kosakata dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan *leadership*. Memakai kata kerja yakni *to lead* terdapat beberapa arti yang berhubungan dengan erat, yakni: bergerak lebih cepat, berjalan di depan, mengambil langkah awal, berbuat lebih dahulu, mempelopori, memusatkan pikiran pada orang lain, membimbing, menuntun serta menggerakkan orang lain melalui pengaruh yang dimilikinya.[13]

Menurut James M. Black dalam bukunya Management, A Guide to Exectutive Command menuliskan bahwa "*leadership is capability of persuading others to work together under-their direction as a team to accomplish certain designated objective*" yang berarti bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar dapat bekerjasama di bawah pimpinannya sebagai satu tim untuk menggapai atau melaksanakan sebuah tujuan.[14]

Ralp M. Stogdill berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang telah diorganisis mengarah kepada penentuan dan pencapaian suatu tujuan. Menurut Sondang P. Siagian, kepemimpinan adalah motor atau daya

---

[12] Iqbal Barlian. 2013. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. Jurnal Forum Sosial. Vol 6 No 1. Hal 241

[13] Imam Suprayogo, *Reformasi Visi PendidikanIslam*, (Malang: Aditya Media, 2006), hlm. 36

[14] Veithlmzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadershlmip: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 106.

penggerak dari pada seluruh sumber-sumber, dan juga alat yang tersedia untuk suatu organisasi.[15]

Mulyadi juga turut berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain dalam memastikan tujuan organisasi, memotivasi sikap oranglain demi mencapai tujuan, mempengaruhi dengan bertujuan memperbaiki suatu kelompok dan kebudayaannya.[16] Dari berbagai macam pendapat para ahli diatas, bahwa kepemimpinan merupakan suatu keterampilan dalam mempengaruhi orang lain untuk menjadi satu kelompok demi tercapainya suatu tujuan bersama. Salah satu ayat Al-quran yang menyebutkan tentang kepemimpinan adalah surah Al baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al-Baqarah: 30)[17]

[15] Robbin dan Coulter, *Kepemimpinan Kepala Sekolahlm*, (PT Indeks, Jakarta, 2007), hlm 35
[16] Mulyadi. *Kepemimpinan kepala madrasahlm dalam mengembangkan budaya mutu*, (Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama ri, 2010), hlm.15
[17] http://newuke8554.blogspot.com/2009/06/profil-guru-sebagai-murabbi.html?m=1 (22/04/2021 pukul 21:39)

Berikut merupakan hadis tentang kepemimpinan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْت رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه و سلم يَقُولُ: "مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ "

Terjemah: Suatu ketika Rasulullah SAW bersabda, "Apa yang aku larang untuk kalian, maka tinggalkanlah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka laksanakan sesuai dengan kemampuan kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan dan perselisihan terhadap para nabi mereka." (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakr RA)[18]

C. Kriteria Kepemimpinan

Di dalam suatu lembaga atau suatu organisasi, pemimpin merupakan sosok yang sangat penting. Baik organisasi sosial keagamaan ataupun organisasi non keagamaan. Hal itu menjadikan seorang pemimpin harus mempunyai kriteria-kriteria tertentu dan mempunyai kelebihan dari pada orang yang dipimpin.[19] Kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

a. Beriman

Bagi seorang muslim, ia harus selalu beriman dan selalu berusaha memperkuat keimanannya di manapun ia berada dan apapun jabatannya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan seluruh perintah Allah dan juga menjauhi seluruh larangan Allah.

[18] https://www.republika.co.id/berita/qbtgcw320/hadits-ini-bisa-jadi-dasar-umat-berhak-dapat-pemimpin-sabar (Diakses 22/04/2021 pukul 21:32)
[19] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?,*(Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 31

b. Mental

Mental yang kuat, tangguh dan juga baik merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Bagi seorang pemimpin yang beragama Islam, mental merupakan hasil dari iman dan akhlak yang dimilikinya.

c. Kekuasaan

Pemimpin juga diharuskan memiliki otoritas, kekuasaan, dan juga legalitas yang berfungsi untuk mempengaruhi juga menggerakkan orang-orang bawahannya demi melakukan hal tertentu.

d. Kewibawaan

Kewibawaan merupakan suatu keunggulan, kelebihan, keutamaan, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin agar dapat mengatur bawahannya, sehingga pemimpin yang memiliki sifat tersebut, akan ditaati oleh bawahannya.

e. Kemampuan

Kemampuan baik secara sosial maupun teknis, kekuatan, dan juga ketrampilan, yang dianggap melebihi kemampuan daripada anggota-anggotanya.

Kriteria diatas merupakan kriteria secara umum yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin, baik pemimpin suatu negara, universitas, pondok pesantren, ataupun organisasi lain. Kriteria kepemimpinan di atas juga harus dipunyai oleh seorang

pengasuh pondok pesantren. Hal ini bermaksud agar pondok pesantren yang diasuhnya mengalami kualitas yang baik. Dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 51 juga disebutkan mengenai kriteria pemimpin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. al-Maidah: 51)[20]

D. Pengasuh

Pengasuh pondok pesantren merupakan seorang figur tempat berkonsultasi masyarakat dalam bidang rohani dan yang lainnya. Pengasuh atau Kiai berbeda dengan guru agama yang memberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu agama di sekolah. Meskipun sama-sama menjadi pengajar akan tetapi peran dan juga pengaruhnya sangatlah berbeda dari kacamata masyarakat umum. [21]

Pengasuh atau Kiai merupakan tokoh utama yang menjadi panutan di dalam suatu lembaga pendidikan di Pondok Pesantren, sehingga apasaja yang menjadi perintah dan perkataan beliau menjadi suatu keharusan bagi santri untuk melaksanakannya. Pengasuh atau Kiai memiliki kuasa tertinggi

[20] http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/948 (diakses pada 22/04/2021 pukul 21:40)
[21] Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Peran Politik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007,hlm 3

di dalam lingkup pondok pesantren. Tidak hanya terfokus dalam kegiatan-kegiatan kepesantrenan saja, akan tetapi juga menjadi tokoh agama dan juga tauladan bagi masyarakat umum. Keberadaan Pengasuh atau Kiai dalam lingkup pesantren diibaratkan sebagai jantung dalam tubuh manusia. Intensitas pengasuh atau Kiai memperlihatkan suatu peranan yang dianggap otoriter dikeranakan beliaulah pendiri, perintis, pengelola, pengasuh, pemimpin, bahkan pemilik suatu pondok pesantren.[22] Dapat diartikan bahwa pengasuh pondok pesantren atau biasa juga disebut Kiai merupakan suatu gelar yang dianugerahkan kepada seorang alim yang memiliki sebuah pondok pesantren dan menjadi panutan dan juga tauladan bagi masyarakat. Berikut merupakan ayat Al-Quran tentang pengasuh pondok pesantren atau kyai dalam surah Al-Baqarah ayat 151

{كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ}

Artinya; ‘‘Sebagaimana Kami telah utus kepada kamu seorang rasul [Muhammad] membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, membersihkan jiwa-jiwa kamu, mengajarkan kepada kamu al-kitab dan al-hikmah dan mengajarkan kepada kamu apa-apa yang kamu belum mengetahuinya”. (QS. Al-Baqarah: 151)[23]

Berikut merupakan hadis tentang pengasuh pondok pesantren atau kyai

حدثنا اسماعيل بن ابراهيم اخبرنا ابوا خيان التيمي عن ابي زرعة عن ابي هريرة قال, "كان النبي صلى الله عليه وسلم يوم بارز اللناس فاتاه رجل فقال, ماالايمان ؟ قال, الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وبلقائه ورسوله وتؤمن بالبعث. " قال, "

[22] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.47
[23] http://newuke8554.blogspot.com/2009/06/profil-guru-sebagai-murabbi.html?m=1 (diakses 22/04/2021 pukul 21:37)

مالاسلام؟ قال, ان تعبد الله ولاتشرك به, وتقيم الصلاة, وتؤدى الوكاة المفروضة, وتصوم رمضان. قال," مالاحسان؟ " قال, ان تعبد الله كانك تراه فإلم تكن تراه فإنه يركز قال: من الساعة؟ قال: " مالمسئول عنها اعلم من السائل, وسأخبرك عن اشراطها: اذا ولدت الامة ربها , واذا تطاول رعاة الابل البهم فى البنيات , فى خمس لا يعلمهن الاالله, ثم تلاالنبى صلي الله عليه وسلم: " ان الله عنده علم الساعة ..... : لقمان : 34) الاية, ثم ادبر, فقال ردوه, فلم يرو شيئا فقال, " هذا جبريل جاء يعلم الناس دينهم." رواه البخارى

Artinya: menceritakan kepada kami ismail ibn ibrahim, memberikan kepada kami ibn hayyan al tamimi dari abi zar'at dari abi hurairat, ia berkata "pada suatu hari ketika nabi duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang bertanya, "apakah iman itu? Jawab nabi, "iman adalah percaya kepada Allah, percaya kepada malaikatnya, dan pertemanan denganNya, para rasulNya, dan percaya kepada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali, apakah islam itu? Jawab Nabi SAW, "islam adalah menyembah kepada allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang difardukan dan berpuasa di bulan ramadhan. Lalu laki-laki itu bertanya lagi, apa ihsan itu? Nabi SAW menjawab "ihsan adalah menyembah allah seolah-olah engkau menyembahNya,jika engkau tidak melihatNya, ketahuilah bahwa allah melihatmu. Lalu laki-laki itu bertanya lagi "apakah hari kiamat itu? Nabi SAW menjawab "Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika pengembala onta dan ternak lainnya berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak mengetahuinya kecuali allah, yaitu tersebut dalam ayat: "sesungguhnya allah ahnya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorangpun yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya allah maha mengetahui sedalam-dalamnya." Kemudian pergilah orang itu. Lalu nabi menyuruh sahabat, "antarkanlah ornag itu. Akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka nabi SAW bersabda, itu adalah malaikat jibril AS yang datang mengajarkan bagimu." (HR. Bukhari)[24].

[24] http://manbaululuumgs.blogspot.com/2012/05/hadits-tarbawi-pendidik-dalam-hadits.html?m=1 (diakses 22/04/2021 pukul 21:35)

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau biasa kita kenal PAI merupakan rangkaian proses kegiatan yang diakukan oleh seseorang dengan bertujuan untuk membantu orang lain atau juga kelompok siswa dalam menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan dalam hidupnya, hasilnya adalah diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan di dalam keterampilan kehidupnya sehari-hari**.**[25]

Menurut Ahmad Qodri Azizy, terdapat 2 hal di dalam pendidikan Agama Islam, yaitu mendidik para siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran nilai atau akhlak agama Islam, mendidik para siswa untuk mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan uatu usaha dalam memberi pembelajaran kepada para siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga memberikan materi mengenai pengetahuan agama Islam.[26]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran bagi jasmani maupun rohani peserta didik yang berlandaskan ajaran agama Islam dan dilakukan dengan kesadaran sehingga dapat terbentuk suatu keperibadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

[25] Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.5
[26] Ahmad Qodri Azizy, Islam dan Permaslahan Sosial; Mencari Jalan Keluar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 22.

Menurut Mahmud Yunus, bahwa tujuan dari pendidikan agama adalah untuk mendidik anak-anak, pemuda pemudi, ataupun orang-orang yang sudah dewasa agar bisa menjadi seorang muslim yang sejati. Memiliki iman yang teguh, saleh/salihah dan memiliki akhlak yang mulia. Sehingga orang tersebut bisa menjadi masyarakat yang mandiri, mencurahkan hidupnya kepada Allah, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.[27] Menurut Imam al-Ghazali, bahwa tujuan daripada Pendidikan Agama Islam sendiri adalah yang paling utama untuk beribadah dan juga bertaqarrub kepada Allah SAW, dan menjadi insan yang tujuannya adalah kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.[28]

Dari beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwasanya tujuan dari Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah untuk membimbing serta membentuk seseorang menjadi hamba Allah yang shaleh/shalihah, memiliki keteguhan iman, memiliki akhlaqul karimah, taat beribadah, dan selalu menjadi hamba yang ingin dekat dengan Allah. Berikut merupakan ayat surah Al-Isra ayat 23-24 mengenai pendidikan agama islam

{۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا} ۞ {وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا}

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu

[27] Mahmud Yunus, Metode Khlmusus Pendidikan Agama (Jakarta: PT. HidakaryaAgung, 1983), hlm.13.
[28] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 71-72.

bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS: Al-Isra ayat 23-24)[29]

Berikut merupakan hadis tentang pendidikan agama islam

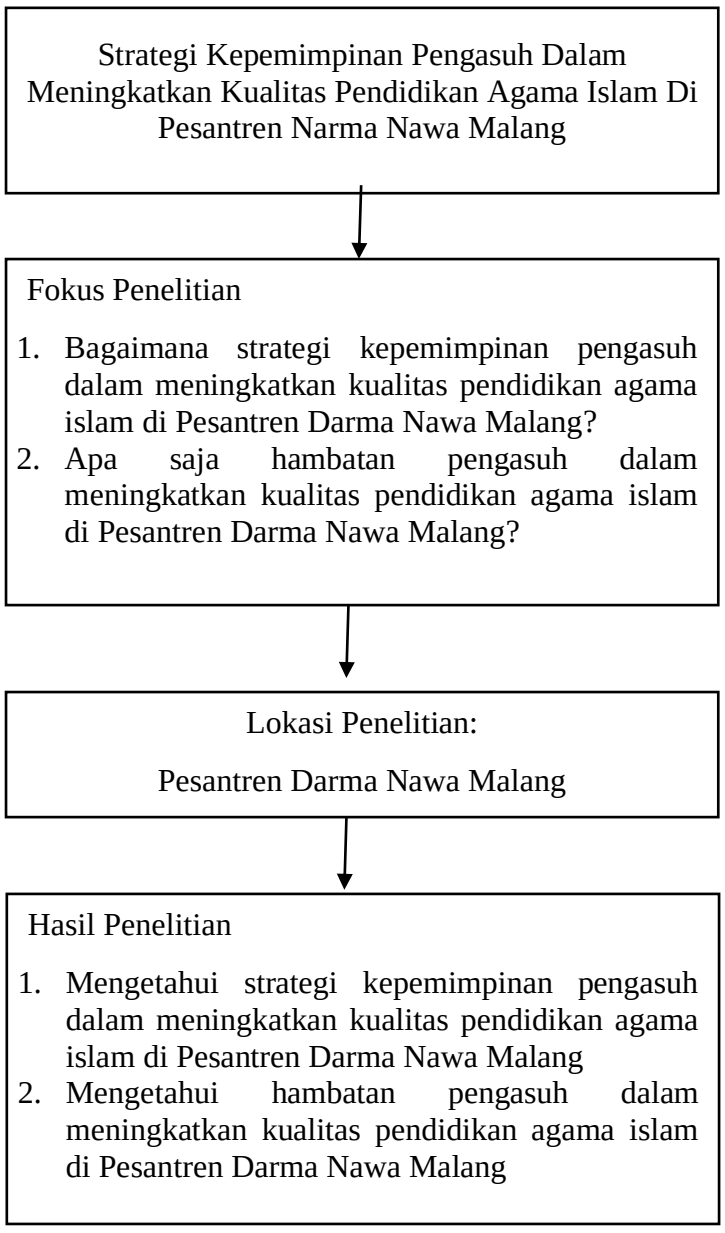
مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْم

Terjemahan: Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)[30]

[29] http://etheses.uin-malang.ac.id/2733/ (diakses pada 22/04/2021 pukul 21:42)
[30] https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan (Diakses 22/04/21)

F. KERANGKA BERPIKIR

Tabel 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti melakukan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan. Penelitian ini ingin mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong jenis pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan pada latar dan individu secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam hal ini tidak diperkenankan mengisolasikan individu atau suatu organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu utuh.[31]

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghimpun data yang berupa kata-kata atau gambar. Hal ini dikarenakan terdapat penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dihimpun memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.[32]

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti berkeinginan mendeskripsikan keadaan atau situasi serta data yang nantinya berada di lapangan agar lebih spesifik serta transparan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau situasi sehingga

[31] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 4.
[32] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,….. 11.

data yang diperoleh bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi strategi apa yang digunakan pengasuh pesantren Darma Nawa Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Serta hambatan apa saja yang dialami dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di pesantren Darma Nawa Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kali ini peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument*. Maka dari itu peneliti meluangkan banyak waktu di lapangan, Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Ciri dari peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan secara pribadi oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dengan sedetail-detailnya.[33]

Ketika melakukan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan pada tanggal 8 Maret sampai 22 April 2021 guna mendapatkan data yang sudah direncanakan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diharapkan akan lebih spesifik untuk menemukan makna dan nilai dari subjek penelitian, dibandingkan dengan menggunakan alat *non-human* seperti angket. Hal ini dikarenakan peneliti adalah perencana,

[33]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…*164.

pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darma Nawa yang beralamatkan di dusun Jurangwugu, desa Jedong, kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Peneliti memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitain dikarenakan letak desa yang terletak dihamparan kaki pegunungan Kawi ini yang heterogen dimana terdapat beberapa agama yang saling pasif maupun masif dalam mengajak untuk memeluk agamanya dalam hal ini agama Kristen dan Hindu. Masyarakat Muslim yang kurang teguh dalam mempertahankan agamanya sering goyah dengan adanya kristenisasi dan hinduisasi. Fenomena pesantren yang bersaing dengan seminari ini menjadi tantangan tersendiri kepada KH. Umar Faruq selaku pengasuh pondok pesantren Darma Nawa Malang untuk mensyiarkan ajaran agama Islam dalam mempertahankan aqidah masyarakat dilingkungan pesantren. Selain itu, yang menjadi salah satu faktor lain berpindahnya masyarakat Muslim kepada agama lain dikarenakan pernikahan beda agama. Peraturan dalam Kantor Urusuan Agama yang tidak memperbolehkan pernikahan beda agama, hal ini yang menjadi alasan untuk memilih agama dari salah satu calon pengantin. Tidak dipungkiri terkadang yang muslim memilih pindah mengikuti agama pasangannya. Terdapat juga beberapa para laki-laki yang merubah status gendernya kepada perempuan dikarenankan pemahaman agama yang kurang. Dan juga maraknya kasus

perselingkuhan yang terjadi dibeberapa keluarga sehingga menambahkan permasalahan tersendiri yang setidaknya bisa dicegah melalui pengajaran agama yang diberikan melalui pesantren. Kalaupun tidak bisa merubah perilaku generasi tua yang kurang benar, setidaknya masih bisa menyelamatkan generasi muda, yaitu anak-anaknya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa kata-kata ataupun perilaku. Selebihnya adalah tambahan data seperti dokumentasi. Kata-kata atau perilaku dari orang orang yang sedang diamati atau sedang diwawancarai merupakan data yang utama.[34]

1. Data primer/utama

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan/sumber data. Data ini berasal dari ucapan ataupun perilaku yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi ataupun pengamatan yang dilakukan peneliti langsung pada obyek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok dan santri.

2. Data Sekunder/tambahan

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpukan oleh peneliti dari berbagai macam sumber yang ada. Sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari ucapan ataupun perilaku. Sumber data sekunder ini adalah sumber data yang digunakan sebagai

[34] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,....* 157

pelengkap dan berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah profil pondok pesantren, dan visi misi pondok pesantren.

Sumber data yang dimaksudkan dalam suatu penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data tersebut diperoleh.[35] Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara kepada pengasuh pesantren, para ustad/ustadzah dan para santri. Selain itu juga berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga sumber lain yang relevan dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara menggunakan panca indra melalui mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap apa yang sedang diteliti. Selanjutnya hasil daripada pengumpulan data diamati oleh peneliti untuk diproses datanya.[36]

Peneliti menggunakan metode teknik observasi non partisipan dan tehnik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipasi dilakukan dengan cara hanya melakukan pengamatan.[37] Peneliti

---

[35] Suhlmarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129
[36] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 143
[37] Lexy J. Moelong, M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002) hlm. 176

memposisikan dirinya hanya menjadi pengamat, tidak ikut serta dalam kegiatan. Adapun kehadiran peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan diketahui oleh subjek secara langsung guna mengamati kegiatan yang mereka lakukan disebut tehnik observasi terbuka. Peneliti juga mengamati berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas dengan tanpa mengesampingkan pokok permasalahan yang menjadi sumber permasalahan. Dengan teknik wawancara, peneliti bisa menstimulus responden agar terdorong bercerita mengenai wawasan dan pengalaman yang pernah dialami. Peneliti juga dapat menggali informasi penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.

Dalam pengumpulan data teknik wawancara ada tahapan yakni: menentukan narasumber untuk diwawancarai, kemudian meminta izin kepada naras umber tersebut dan perjanjian kapan diadakannya wawancara, melakukan persiapan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan, melakukan wawancara dengan narasumber bisa secara bertemu langsung ataupun melalui media sosial, kemudian mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pengasuh serta pengurus pesantren Darma Nawa yaitu KH. Umar Faruq, ustad Maemon Syahrin, ustad Aris Mahbub Ibadullah, ustad Ahmad Qusoi, ustad Ahmad Zaini Dahlan, ustad Faisol Tamim, ustadzah Aisyah, ustadzah Khusnul Khotimah, juga santri Rima dan Niken pada tanggal 20 Maret – 19 April 2021.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari mencari data di catatan, transkip, surat kabar, majalah, buku, notulen rapat, prasasti, lengger, agenda dan lain sebagainya. Metode yang diamati benda mati bukan benda hidup. Fokus pencarian dokumentasi yang relevan guna sebagai data yang relevan untuk penelitian tentang peran kepimimpinan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pedidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang.

Peneliti menemukan beberapa data dilapangan yang relevan untuk menunjang proses penelitian seperti profil pesantren, tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren, jadwal pembelajaran yang ditetapkan pesantren.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam serangkaian tahapan sebuah penelitian. Dimulainya analisis data dari peneliti berada tempat yang akan diteliti, data yang dikumpulkan nantinya dianalisi guna

mendapatkan memecahkan masalah penelitian. Analisis data menjadi sangat penting dikarenakan mengurai atau menjabarkan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang bisa ditafsirkan atau dipahami secara menyeluruh serta diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, hasil daripada data yang diolah secara tepat dapat dimaknai, sehingga tidak menimbulkan perspektif yang berbeda.[38]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Analisis data yang menggunakan cara *non statistic*, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menjabarkan data yang sudah dikumpulkan dengan kalimat atau kata-kata, lalu membaginya dalam beberapa kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Penulis menggunakan teori Miles dan Huberman untuk mengolah data, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Teknik analisis data menurut Miles dan Hubermen memiliki Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Proses pengumpulan data berhubungan dengan mengumpulkan data sebelum peneliti melakukan penelitian maupun sesudah peneliti melakukan penelitian. Semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi permasalahan yang sedang diteliti peneliti diolah secara keseluruhan, agar nantinya mempermudah pengolahan data yang didapat langsung merujuk pada pokok permasalahan.

[38] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158

Peneliti bisa mendapatkan data dari proses observasi, wawancara, catatan-catatan, ataupun interaksi yang terjadi selama peneliti berada dilingkungan subjek penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data seperti profil pesantren, tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren, jadwal pembelajaran yang ditetapkan pesantren. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data wawancara dan berbagai macam data lain terkait pesantren.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data ialah penggabungan data yang telah terkumpul menjadi satu, dengan tujuan untuk memudahkan menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis data baik dari data primer maupun data sekunder. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 maret sampai 22 April.

3. Display Data

Proses display data adalah mengolah data dengan tahap membuat rangkuman temuan penelitian, melalui kesimpulan data dengan diberi makna yang sesuai apa yang menjadi permasalahan. Pola yang terbentuk menjadikannya sistematis dan mempermudah pengklasifikasian data. Pada penelitian kali ini setelah menggabungkan data dari berbagai data yang telah terkumpul, peneliti

mengelompokkan data agar lebih mudah dalam membuat temuan jawaban dan kesimpulan penelitian.

4. Verifikasi Data

Proses verifikasi data merupakan kegiatan melakukan pengujian data yang merujuk kepada jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Dengan membandingkan teori yang relevan dan data sudah diperoleh, yang selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan, peneliti berlandaskan pada data ketika melakukan kegiatan penelitian.[39] Pada penelitian kali ini peneliti menggabungkan data yang telah diperoleh yang nantinya dilakukan proses pengolahan data agar menjadi sebuah hasil akhir sebuah data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Ketika menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar hasil didapat valid. Dalam riset ini peneliti menggunakan 5 metode pengecekan dari 9 metode yang digagas oleh Moleong. Kelima metode tersebut merupakan a) Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi.

1. Ketekutan Pengamatan, ialah mengadakan observasi terus menerus untuk menguasai implementasi pembelajaran agama islam yang diajarkan keluarga dalam pembuatan kepribadian anak. Intensitas pengamatan dalam pengujian keabsahan informasi dicoba dengan metode mengamati serta membaca secara teliti sumber informasi riset, sehingga informasi yang dibutuhkan bisa diidentifikasi, diseleksi,

[39] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 197

serta diklasifikasikan, berikutnya bisa diperoleh deskripsi- deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician ataupun dalam merumuskan.

2. Triangulasi, ialah metode pengecekan keabsahan informasi yang mana menggunakan suatu yang lain serta dari informasi itu digunakan buat pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu, ialah menyamakan pengamatan dengan wawancara, informasi wawancara dengan dokumentasi, serta informasi pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi ialah metode untuk memandang fenomena dari sebagian sumber, setelah itu dicoba verifikasi penemuan dengan memakai bermacam data serta metode selaku ilustrasi proses yang peneliti jalani.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara universal dibagi jadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

      Pada sesi awal ini peneliti menyusun proposal penelitian yang akan diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dirangkum secara merinci supaya gampang dipahami serta berikutnya bisa dijadikan acuan oleh peneliti.

   b. Mengurus Perizinan

Proses berikutnya merupakan mengurus perizinan dari pihak fakultas serta perizinan di tempat yang akan dilakukan penelitian.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Sehabis menyelesaikan proposal penelitian serta dinyatakan lulus hingga peneliti memulai ke lapangan untuk melaksanakan aksi serta memperhitungkan keadaan lapangan. Hal ini supaya peneliti lebih jauh menguasai keadaan mengenai Peran Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa.

Langkah yang bisa diambil dengan memohon izin kepada pengurus pesantren, untuk dapat melakukan penelitian setelah itu memohon izin untuk bisa bertemu ataupun wawancara langsung dengan pengasuh yang bersangkutan. Bila pengasuh mengizinkan, maka peneliti secara langsung menemui ke Pesantren untuk melakukan wawancara dan observasi.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk tahap ini peneliti memilah sebagian informan yang hendak dipilih menjadi narasumber guna memenuhi data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan.

Tahap berikutnya merupakan peneliti mempersiapkan peralatan serta pertanyaan untuk mempermudah data yang hendak

diteliti, antara lain merupakan: pertanyaan, bolpoin, buku, alat rekam dan alat-alat yang dapat mendukung dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. Pengumpulan data

      Tahap yang dilakukan peneliti dalam megumpulkan data ialah:

      1) Observasi langsung serta menggali informasi dari lapangan.
      2) Mengamati bermacam fenomena pemberian pembelajaran pendidikan agama islam dalam peran kepemimpinan pengasuh.
      3) Wawancara dengan pengasuh, pengajar serta para santri.
      4) Mengolah teori-teori yang sesuai dengan penelitian

   b. Mengidentifikasi data

      Data yang telah terkumpul dari hasil wawancar maupun observasi akan di identifikasi supaya mempermudah peneliti dalam menganalisa.

3. Tahap Akhir Penelitian

   a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

      1) Setelah data telah terkumpul, peneliti menyajikan data dalam wujud deskripsi. Data tersebut ialah hasil penelitian peneliti sepanjang melaksanakan observasi serta wawancara pada pengasuh dan santri di pesantren tersebut.
      2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

   b. Tahap berikutnya merupakan menganalisis hasil penelitian

      Pada tahap ini peneliti menguraikan seluruh data yang telah diperoleh dan tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pesantren Darma Nawa Malang

Pesantren Darma Nawa adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengedepankan keluhuran moral (akhlakul karimah), keluasan ilmu, kekuatan spiritual (ruhaniyah), optimalisasi khidmah, serta kearifan lokal dengan senantiasa berittiba' kepada para Salafus Shalih ala Manhaj Ahlussunnah Waljamaah.



(Bangunan Pesantren)

Pesantren Darma Nawa berawal dari sebidang tanah wakaf milik Bapak Ahmad Mulyono yang berada di dusun Jurangwugu desa Jedong kecamatan Wagir kabupaten Malang. Sebidang tanah ini diamanahkan kepada Ustadz H. Umar Faruq melalui Kiai Khoirul Anam (Pengasuh PP. Manarul Huda Malang), dan dimulai penempatannya pada Jum'at Legi, 01 Februari 2013 M. atau 26 Robiul Awal 1434 H. Desa Jedong adalah potret perkampungan yang heterogen dan harmonis. Keragaman masyarakat di desa yang terletak

di hamparan kaki pegunungan Kawi ini menjadi khasanah tersendiri yang menarik. Sehingga membutuhkan kreatifitas dalam menjalankan amanah dakwah agar mudah diterima dan tidak terjadi gesekan horizontal.

Setelah berjalan 2 (dua) tahun rintisan Pesantren Darma Nawa, pada Rabu 16 September 2015 M atau 02 Dzulhijjah 1436 H, dilaksanakan prosesi "Peletakan Batu Pertama" oleh Abina KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin, Pengasuh PP. Nurul Haromain Pujon Malang yang sekaligus sebagai Aminul 'Aam Hai'ah Ash Shofwah Al Malikiyyah. Dengan ditandai prosesi Peletakan Batu Pertama, maka pembangunan gedung asrama dan ruang Paseban dimulai. Setelah bangunan fisik gedung asrama dan ruang Paseban selesai, maka intensitas kegiatan di Pesantren Darma Nawa pun berjalan lebih efektif.[40]



(Brosur Penerimaan Santri Baru)

[40] Sumber Data: Pengurus Pesantren Darma Nawa Malang

2. Tujuan Pesantren Darma Nawa Malang

Pesantren Darma Nawa berkomitmen untuk mencetak generasi Muslim yang memiliki multi kecerdasan dalam menyongsong perubahan global, menjadi pribadi tangguh dan *survive* dalam menghadapi perubahan dan revolusi digital. Pembekalan ilmu agama yang bersinergi dengan sains dan teknologi sebagai kurikulum utama yang dikuatkan dengan program tahfidz Al-Qur'an serta penguasaan terhadap bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa-bahasa dunia lainnya.[41]

3. Sarana dan Prasarana Pesantren Darma Nawa Malang

Dalam konteks dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk proses pembelajaran. Menurut Daryanto, Sarana merupakan suatu alat yang dapat digunakan secara langsung untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan, contohnya adalah ruangan (kelas, guru), buku-buku, ruang perpustakaan, lab, dan lain sebagainya. Sedang, prasarana merupakan suatu alat yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan secara tidak langsung seperti lokasi atau tempat, lapangan sekolah, uang dan lain sebagainya. Mulyasa juga berpendapat, bahwa sarana merupakan suatu peralatan dan juga perlengkapan yang digunakan secara langsung dan dapat menunjang

[41] Sumber Data: Pengurus Pesantren Darma Nawa Malang

terjadinya suatu proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar. Contohnya adalah gedung, ruangan kelas, meja, kursi, dan juga alat-alat lain serta media pembelajaran. Sedangkan maksud dari prasarana adalah suatu fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan ataupun pembelajaran secara tidak langsung. Contohnya adalah halaman, kebun atau taman yang ada di sekolah, jalanan menuju ke sekolah. Namun, apabila prasarana yang ada tersebut digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran misalnya pelajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman yang ada di sekolah tersebut beralih fungsi menjadi sarana[42].

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan suatu alat yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan prasarana merupakan alat-alat dasar yang digunakan secara tidak langsung sebagai penunjang proses pembelajaran. Baik sarana maupun prasarana, keduanya saling bersinergi dalam menunjang proses pembelajaran. Saat sarana dan prasarana dapat dinikmati atau digunakan dengan baik, maka proses pembelajaranpun menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darma Nawa

[42] Rusydi Ananda, dan Oda Kinata Banurea. 2017. Manajamen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Medan. CV. Widya Puspita. Hal 19-20

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Kamar santri	5	Baik
2	Kamar mandi/WC	10	Baik
3	Kran wudlu	7	Baik
4	Parkiran	1	Baik
5	Sumber air	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Tamu	2	Baik
9	Jemuran	2	Baik
10	Dapur	1	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Asrama asatid	3	Baik

(Sumber Data: Pengurus Pesantren Darma Nawa Malang)

4. Jadwal Pembelajaran Pesantren Darma Nawa Malang

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Darma Nawa:

a. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak yang dimulai jam 15.00 WIB sampai jam 17.00 WIB.

b. Madrasah Diniyah (Madin) bagi santri pasca TPQ. Waktunya setelah shalat Maghrib sampai jam 20.00 WIB. Beberapa materi pembelajaran Madin antara lain, Safinatun Najah, Aqidatul Awam, Tajwid, Tarikh, Bahasa Arab, Pendalaman al-Qur'an, serta seni Rebana.

c. Majelis Taklim Mingguan setiap Selasa malam Rabu dengan materi kitab Bidayatul Hidayah dengan segmen jamaah umum.
d. Maulid Diba'iy bulanan setiap Ahad malam Senin pertama dengan peserta umum.
e. Dzikir Jama'iy dan Kajian Tematik setiap Selasa malam Rabu pertama dalam sebulan.
f. Mukahyyam Qur'aniy adalah kegiatan belajar mengajar di luar komplek pesantren dengan desain pembelajaran yang rekreatif dan menghibur. Biasanya memilih tempat wisata sebagai tempat kegiatan. Selain melibatkan santri dan guru pengajar, Mukhayyam Qur'ani juga melibatkan para wali santri sehingga sangat efektif sebagai ajang silaturahim antar semua elemen.[43]

B. Hasil Penelitian

Pesantren Darma Nawa merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Malang. Lembaga pendidikan yang merupakan wadah membina ahklak, pada setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan, begitu pula dengan pesantren Darma Nawa. Untuk mewujudkan daripada tujuan pesantren Darma Nawa sebagai wadah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, maka pesantren Darma Nawa Malang memiliki beberapa aspek pendukung yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam para santri, seperti pengasuh pesantren Darma Nawa yang menjadi aspek utama diantaranya adalah kyai, ustad

[43] Sumber Data: Pengurus Pesantren Darma Nawa Malang

dan ustadzah, mereka ialah pengasuh ataupun pengurus yang hendak membimbing, mendidik, serta menasehati mereka seperti orang tua sendiri kala berada di pesantren. Keberadaan pengasuh menjadi sangat berarti dalam lembaga, terutama pesantren Darma Nawa dalam mewujudkan apa yang jadi tujuan pesantren, sebab tanpa terdapatnya pengasuh, tujuan Pesantren selaku Lembaga Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk ahklak tidak bisa tercapai.

1. **Strategi Kepemimpinan Pengasuh Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang**

   Untuk mengetahui hasil bagaimana penelitian penulis tentang Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengetahui bagaimana strategi pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengasuh pesantren, ustad, dan ustadzah Darma Nawa Malang dengan berpedoman wawancara supaya lebih memahami sasaran penelitian.

   Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada santri yang awal mulanya santri mempunyai ahklak yang kurang baik, kerap meninggalkan shalat, tidak berjamaah, tidak berpuasa, melakukan kebohongan, berkelahi dengan teman, berbicara kasar, memiliki unggah ungguh yang kurang baik, membantah jika dinasehati, dan lain sebagainya. Sehingga strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam

membimbing para santri agar menjadi lebih baik dan memiliki pengetahuan agama Islam yang utuh adalah sebagai berikut:

> “Dengan cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an maupun Hadis Rasulullah SAW. Mendidik para santri dengan pendidikan karakter, budi pekerti dan akhlak agar santri memiliki sikap dalam hidup, cara pandang, serta tindakan yang mengacu nilai etika dan nilai spiritual dalam islam. Pengasuh serta para ustad dan ustadzah harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santri, setiap tutur kata dan tingkah laku akan harus benar-benar dijaga. Selain itu juga melengkapi sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan pesantren. Membuat kurikulum pesantren yang berbasis tafaqquh fi-al din yang disusun dan dilaksanakan para pengurus pesantren untuk menjadi acuan dalam proses belajar dan mengajar. Selain dari pada itu, pesantren Darma Nawa berusaha menyelenggarakan pendidikan pesantren secara mandiri dengan didukung oleh sumber dana yang memadai.”



(Ngaji kitab klasik)

Pemberian dorongan kepada setiap individu yang dikerjakan secara berkesinambungan agar individu bisa mengendalikan dirinya sehingga mampu memusatkan dirinya serta dapat bertingkah normal sesuai dengan syarat serta kondisi keluarga dan masyarakat. Langkah ini yang sedang dilakukan pengasuh pesantren Darma Nawa, yakni dengan metode tingkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, mengajak

santri melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya, senantiasa berbuat baik dengan siapapun, berlaku sopan serta santun kepada diri sendiri serta orang lain, menghormati orang-orang lebih tua serta menyayangi orang-orang yang muda.

Aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam dilakukan selama 6 hari dalam seminggu, pada hari Senin hingga hari Sabtu dan pada hari Minggunya libur. Seluruh aktivitas dilakukan di komplek pesantren Darma Nawa. Kegiatan ini mengunakan Al-quran, hadis rasulullah, kitab-kitab klasik khas pesantren dan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa. Perihal ini pula dibenarkan oleh pengasuh pesantren Darma Nawa dalam wawancara dengan ustad Umar Faruq mengatakan:

> "Selain kualitas mutu, penanaman norma agama, dan fasilitas, saya juga menggunakan strategi dengan cara memberi contoh kepada para santri. Guru itu kan suri tauladan. Jadi misal shalat berjamaah di masjid yang nanti santri akan mencontoh dan mudah untuk mengajaknya, memberi nasehat kepada para santri dengan menerangkan akhlak seperti apa yang baik, maka saya juga harus menerapkannya di kehidupan sehari hari supaya santri mudah untuk mengikuti, ilmu bisa dengan gampang merasuk ke dalam hatinya. Menjadikan sosok Nabi Muhammad Saw menjadi acuan. Saya juga sering mengingatkan kepada para santri disini bagaimana ahklak yang tidak baik akan menjerumuskan kepada dosa dan akhlak yang baik akan mendapatkan pahala. Sambil saya berikut contoh konkret mengenai isu isu yang sedang viral sekarang. Karena sekarang kan zamannya sudah sosial media. Jadi akan lebih mudah bagi santri untuk menerima nasihat disertai dengan contoh yang terjadi di sekitar mereka."[44]

[44] KH. Umar Faruq, M.Pd Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2021



(Berbincang dan makan dengan santri)

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh pengasuh adalah:

a. Berpedoman kepada Rasulullah SAW
b. Pembinaan karakter dan akhlakul karimah
c. Menjadi suri tauladan untuk santri
d. Melengkapi sarana dan prasarana di pesantren
e. Membuat kurikulum pesantren
f. Berusaha menjadi pesantren yang mandiri

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ustad Maemon Syahrin sebagai pengajar dengan membimbing santrinya melalui cara:

> "Saya mengajari santri dengan mengajak shalat berjamaah di masjid, kemudian memberi mereka pemahaman supaya senantiasa berkelakuan yang baik, agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebab dengan senantiasa berahklak baik, Allah akan memberikan kemudahan terhadap segala urusan yang dihadapinya."[45]

[45] Ustad Maemon Syahrin, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021



(Sholat berjamaah para santri)

Ungkapan yang lebih terperinci dipaparkan oleh Ustad Aris Mahbub Ibadullah yang mengatakan:

> "Saya mengajari santri diawali dengan mengajak shalat fardhu berjamaah, memberikan uraian tentang ahklak yang baik maupun akhlak yang buruk kepada santri melalui sumber Al-quran dan Hadist sebagaimana pedoman dari Nabi Muhammad yang telah menjadi figur dan suri tauladan untuk santri laki-laki dan santri perempuan, karena Allah sangatlah mencintai hamba-hamba berakhlak mulia dan Allah membenci hamba-hambanya berahklak tercela. Dengan cara-cara itu santri bisa berubah menjadi pribadi yang lebik sesuai dengan ajaran syariat agama islam."[46]

Tidak hanya membimbing santri, peran kepemimpinan pengasuh juga menjadi pendidik, yang nantinya salah satu fungsinya merupakan memberikan pengajaran untuk belajar, kemudian jika dilihat dari aspek segi strategi serta metode mendidik yang digunakan adalah keteladanan dan juga pembiasaan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik santri agar menjadi lebih baik serta menjadikan santri memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Hal ini tentu saja berpedoman pada Al-Qur'an maupun Hadis yang menjadi kunci

[46] Ustad Aris Mahbub Ibadullah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di pesantren Darma Nawa. Seperti yang dikemukakan oleh Ustad Ahmad Qusoi tentang bagaimana mendidik para santri:

> "Cara mendidik santri yang pertama, kita harus bisa memahami alakadar kemampuan anak yang kita didik. Lalu kita harus memahami cara bersosial mereka, khususnya dari segi emosional. Jika kita sudah dapat memahami mereka maka kita akan bisa memberi pelajaran atau sebuah ilmu yang dapat dengan mudah difahami oleh anak didik kita. Dan yang lebih penting dari itu semua, yaitu kesabaran kita dalam mendidik mereka. Karena tidak semua murid kita manut, pintar dan cerdas. Pasti ada diantara murid kita yang istilahnya berada dibawah rata-rata. Dan tidak lain cara untuk menghadapi mereka itu hanya dengan kesabaran hati kita. Jangan sampai di dalam hati kita ada rasa marah yang mendalam kepada murid-murid kita, karena itu akan menjadi hal buruk untuk kita sendiri sebagai guru dan lebih khususnya kepada murid-murid kita".[47]



(Kegiatan belajar mengaji)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Ahamd Zaini Dahlan sebagai pendidik yang mengatakan:

> "Cara mendidik santri yang pertama kita ikhlas dan yang kedua kita berniat untuk berkhidmah ke pondok dengan cara mendidik santri dan kita wajib memahami gerak-gerik santri tersebut. Dan sebelum kita menindak santri, umpamanya ada salah satu santri melanggar merokok lebih utama periksalah hati kita dulu pernah

[47] Ustad Ahmad Qusoi, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

> merokok apa tidak, kebanyakan pondok-pondok lain bertingkah seperti itu."[48]

Ungkapan yang hampir sama juga disampaikan oleh Ustad Faisol Tamin yang mengatakan:

> "Ketika mendidik santri kita diawali dengan niat yang ikhlas. Bagaimana kalau tidak niat? Sedangkan pepatah arab mengatakan niatnya orang mukmin lebih baik dari pekerjaanya. Mendidik santri harus memahami karakter santri, karena disalah satu dari mereka (santri) IQ/pikiran tidak sama. Guru harus mempunyai hati sabar didalam mendidik santri, karena hati orang sabar kelak nanti akan bersama Allah, laa tahzan innallaha maana."[49]



(Belajar olah vocal)

Pengasuh dan para ustadz ustadzah juga memiliki peran untuk menjadi penasehat, dimana menasehati adalah menegur, memberi tahu apa yang benar kepada santri yang tidak dengan cara memaksa serta mengarahkannya untuk menjadi lebih baik. Pengasuh menjadi selayaknya orang tua kedua bagi santri ketika berada di pesantren, memantau bagaimana keadaan santri setiap saat. Sebaik-baiknya menasehati adalah memberi contoh, dengan berperilaku yang baik

[48] Ustad Ahmad Zaini Dahlan, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[49] Ustad Faisol Tamim, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

akan diliat langsung oleh santri yang nantinya lama-kelamaan ditiru. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Aisyah:

> "Dengan cara mengajari adik-adik dengan contoh-contoh dari penerapan akhlak yang baik, seperti: menghormati yang lebih tua, berbuat baik kepada sesama teman."[50]



(Berbagi kesesama)

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah:

> "Memahami santri, jika santri tidak bisa diatur jangan langsung dimarahi. Sebagai pengawas atau guru harus sabar."[51]

Selanjutnya melakukan wawancara santri pesantren Darma Nawa tentang pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan perubahan yang dialami oleh santri setelah masuk pesantren yang diungkapkan oleh santriwati Rima:

> "Pengasuh, ustad dan ustadzah saya membimbing kami dengan sangat amat baik, dengan berbagai cara untuk mengajak kami berperilaku yang baik serta mulia, seperti halnya melakukan shalat secara berjamaah di masjid, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, senantiasa bersikap sopan dan santun, mengajarkan kami supaya tidak melakukan sikap tercela, serta selalu berkelakuan yang baik, dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Awalnya susah ya, karena harus memulai penyesuain dengan hal-hal baru yang tadinya sebelum

[50] Ustadzah Aisyah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[51] Ustadzah Khusnul Khotimah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

> masuk pesantren terbiasa bebas melakukan apa saja menjadi disiplin ikut peraturan pesantren. Tidak nyaman pada awalnya tetapi lama-kelamaan mulai terbiasa, banyak pengalaman yang didapat yang tidak akan didapat diluar pesantren. Saya mulai sedikit demi sedikit mengerti pemahaman tentang agama khsusnya, pengajaran yang diberikan juga sangat mudah dimengerti. Selain itu saya sebagai santri juga dapat pengajar ilmu-ilmu umum."[52]

Selain Rima, terdapat santri lagi yang bernama Niken ia menuturkan mengenai pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan perubahan yang dialami oleh santri setelah masuk pesantren:

> "Saya mengikuti setiap kegiatan yang diadakan agar lebih memahami setiap materi dan kegiatan. Supaya kita lebih dekat dan memahami apa yang dimaksud oleh Allah. Pesantren disini mengajarkan kami ilmu agama dan non agama dari pengasuh pesantren serta para asatid. Pelajaran yang diberikan dari kami bangun tidur sampai tidur lagi, sehari penuh belajar berbagai ilmu yang dimulai dari mempelajari kitab-kitab klasik, belajar Al-Qur'an, kesenian alat-alat tradisional, ekstrakuliler yang beragam, bergotong royong melakukan pekerjaan apapun, serta norma-norma agama dan social yang diajarkan nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan saya setelah masuk pesantren mendapatkan lebih banyak teman dan juga bisa ibadah sholat tepat waktu. Saya juga bisa lebih lancar membaca Al-Quran dan mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dalam agama,"[53]

2. Hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang

Untuk mengetahui hasil mengenai hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa Malang, Peneliti terjun langsung kelapangan guna mengenali bagaimana hambatan-hambatan yang dialami oleh pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Peneliti melakukan

[52] Rima, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2021
[53] Niken, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2021

wawancara secara langsung kepada pengasuh pesantren, ustad, dan ustadzah Darma Nawa Malang dengan berpedoman wawancara supaya lebih memahami sasaran penelitian. Terdapat beberapa hambatan yang digunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sebagaimana yang diutarakan oleh KH Umar Faruq selaku pengasuh pondok pesantren

> "Di pesantren Darma Nawa masih kekurangan pengajar untuk mengajar berbagai macam ilmu, dikarenakan ustad yang ada hanya sedikit maka ilmu yang diajar juga terbatas pada kemamuan ustad itu sendiri. Selain itu, kurikulum yang diajarkan juga masih mengalami penyesuain dan perubahan agar nantinya mendapar formula kurikulum yang sesuai. Dan juga sarana dan prasana yang belum lengkap sehingga menjadi kendala pada beberapa kegiatan pesantren."[54]

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ustad Maemon Syahrin sebagai pengajar, hambatan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa adalah:

> "Hambatan yang paling terasa menurut saya adalah fasilitas yang terbatas. Para pengajar disini harus pintar-pintar putar otak dan mencari celah. Apapun yang ada di pesantren harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Selain itu, fokus dari para pengajar harus terpecah ke pekerjaan lain karena memang disini sistemnya mengabdi."[55]

Ungkapan yang lebih terperinci dipaparkan oleh Ustad Aris Mahbub Ibadullah yang mengatakan:

> "Menurut saya salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar di pesantren Darma Nawa ialah sarana dan prasana yang masih terbatas sehingga belum sepenuhnya menunjang kegiatan para santri."[56]

---

[54] KH. Umar Faruq, M.Pd Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2021
[55] Ustad Maemon Syahrin, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[56] Ustad Aris Mahbub Ibadullah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

Ustad Ahmad Qusoi juga turut menambahkan mengenai hambatan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa:

> "Yang saya lihat di pesantren masih ada guru atau ustad pengajar yang belum sejahtera secara materi sehingga terkadang belum optimal mengajar dikarenakan mencari sambilan kerja yang lain untuk mencukupi kebutuhan kekuarga sehari-harinya."[57]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustad Ahamd Zaini Dahlan sebagai pendidik, beliau mengatakan:

> "Di pesantren para pengajar masih dengan ikhlas mengajar dan banyak yang tidak dibayar alias mengabdi, dikarenakan tahu jikalau keuangan di pesantren tidaklah banyak untuk menggaji. Dana pesantren kebanyakan bersumber dari para donator, santri di pesantren Darma Nawa tidak dipungut biaya yang mana itu menjadi komitmen pesantren. Selain itu, karena lingkungan sekitar pesantren tergolong masih minim akan pengetahuann agama, kebanyakan anak yang masuk pesantren benar benar belajar dari 0 dan ada beberapa wali santri yang cuek dengan kondisi anaknya di pesantren. Padahal, dukungan orang tua memiliki andil yang sangat besar pada kehidupan para santri di sini."[58]

Ustad Faisol Tamin juga mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan beliau yakni:

> "Letak pesantren Darma Nawa ini berada pada lingkungan masyarakat yang pemahamannya kurang, istilahnya "islam abangan" yaitu orang-orang yang secara KTP tertulis beragama islam tapi dalam praktek sehari-harinya jauh dari islam, sehingga saat santri mulai masuk ke pesantren ini tergolong anak-anak yang sangat nakal."[59]

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Aisyah:

> "Para santri yang susah diatur menjadi kendala tersendiri, salah satu penyebabnya karna para orang tua yang kebanyakan acuh dalam proses tumbuh kembang anak itu sendiri."[60]

---

[57] Ustad Ahmad Qusoi, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[58] Ustad Ahmad Zaini Dahlan, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[59] Ustad Faisol Tamim, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021
[60] Ustadzah Aisyah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah:

> "Kebanyakan pola pikir para orang tua yang memasukan anak-anaknya ke pesantren ini maunya terima beres, maunya menjadi anak yang sholeh dengan instan. Padahal peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan anak nantinya jadi seperti apa. Menurut saya, orang tua harus lebih menaruh perhatian pada hal ini."[61]

[61] Ustadzah Khusnul Khotimah, Wawancara, Pada Tanggal 18 April 2021

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepimpinan Pengasuh Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Darma Nawa Malang

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia. Awal kehadirannya, pesantren merupakan sekolah yang bersifat tradisional yang digunakan untuk tempat menimba ilmu-ilmu agama untuk pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Peran pesantren sangatlah dirasakan oleh masyarakat. Misalnya adalah dalam hal pembentukan kader ulama dan tempat pengembangan ilmu agama.[62] Sama halnya dengan pesantren Darma Nawa yang terletak di desa Jedong, Malang. Pesantren yang memiliki komitmen untuk mendapat mencetak generasi muslim yang tangguh dalam tantangan dunia modernisasi ini merupakan rumah bagi siapa saja yang menginginkan pembelajaran ilmu agama Islam. Masyarakat sekitar yang notabennya masih minim ilmu agama Islam, merasa terbantu dengan adanya pesantren Darma Nawa di tengah tengah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi pengembangan kualitas pendidikan agama Islam yang digunakan oleh Kyai Umar Faruq selama ini adalah dengan cara beliau menanamkan norma norma pendidikan agama sedini mungkin kepada para santri. Fasilitas pendidikan juga berusaha untuk dilengkapi sedikit demi sedikit.

[62] Imam Syafe'i. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I. Hal 62

Karena menurut beliau, dengan fasilitas yang lengkap, akan lebih mudah bagi para santri dan juga pengajar untuk belajar ilmu agama Islam. Selain itu, beliau berusaha menjadi figur contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dan khususnya bagi para santri. Karena menurut beliau, pengasuh merupakan suri tauladan yang nantinya akan dicontoh segala tindak tanduknya oleh para santri. Kyai Umar Faruq juga selalu memberikan wejangan wejangan kepada para santri disertai dengan contoh contoh persoalan yang ada di sekitar mereka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan bagi para santri memahami agama Islam dengan lebih baik dan agar para santri tidak hanya sekedar tau mengenai pengetahuan agama Islam, tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi diatas sejalan dengan teori strategi adaptasi milik Jhon Bennet. Bennet berpendapat bahwa terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi kemampuan budaya belajar seorang individu atau kelompok sosial dalam hal menyelesaikan macam-macam persoalan yang ada dilingkungnnya yakni, 1. Perilaku belajar yang adaptif, 2. Strategi belajar yang adapted, 3. Tindakan belajar yang adaptif. Menurut Bennet diperlukan perhatian terhadap variasi bentuk budaya belajar adaptasi, baik individu maupun kelompok. Maka dari itu, perlu disadari perilaku pembelajaran baik individu maupun kelompok masyarakat tidak hanya mempunyai suatu pola yang berbeda, akan tetapi, bisa jadi orientasi dan juga kondisi yang ada dilingkungan menyebabkan pola budaya dalam

belajar bisa adaptif bagi individu atau kelompok masyarakat. Akan tetapi, belum tentu sama bagi individu atau kelompok lain.[63]

Teori Jhon Bennet ini bisa dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena teori Bennet menerangkan strategi adaptasi yang diimplementasikan dalam bermacam-macam pola penyesuaian. Sama halmya dengan strategi yang dilakukan oleh KH. Umar Faruq dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama islam para santri di pesantren Darma Nawa.

Selain mewawancarai pengasuh pondok pesantren, peneliti juga mewawancarai para ustadz ustadzah yang turut mengajar di pondok pesantren Drma Nawa. Kebanyakan dari mereka menjawab strategi yang mereka gunakan adalah dengan cara memahami santri. Baik dari segi kepribadian, perilaku social, dan sebagainya. Selain itu, para ustadz ustadzah juga memberikan pemahaman para santri bukan hanya dengan kata kata tetapi juga melalui tindakan seperti mengenai pentingnya sholat berjamaah, maka para santri diajak untuk sholat berjamaah setiap hari. Diperlukan adanya treatment berupa pembiasaan bagi para santri untuk bertindak sesuai dengan anjuran agama Islam. Para ustadz ustadzah juga harus menyiapkan kelapangan hati dalam membimbing para santri karena karakter yang berbeda-beda pada tiap santri.

[63] Mochammad Lukman Hakim dan M. Turhanyani. 2016. *Strategi Kiai Dalam Menangani Santri Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto.* Kajian Moral Dan Kewarnegaraan Vol 2 No 04. Hal 653

Peneliti juga mencoba mewawancarai dua orang santri terkait perubahannya setelah masuk pesantren dan menurut mereka, merka mendapatkan banyak sekali pembelajaran bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu umum dan kesenian. Setelah masuk pesantren, mereka menjadi lebih memahami agama Islam, sholat tepat waktu, tau apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Menurut penelitian Akil Nawawi yang berjudul "Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (Pondok Pesantren Mahasiswa Waqiah Indonesia Malang)." dalam skripsi tersebut mengatakan bahwa strategi pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di pesantren dengan cara bergaya *Paternalistik*, yang memberikan arahan, bimbingan, memotivasi, dan menjaga hubungan baik, tidak memberikan sanksi melainkan nasehat serta mengutamakan kebersamaan. Serta bersifat demokratis, pengambilan keputusan dengan cara musyawarah, sistem organisasi bersifat desentralistik, aturan organisasi bersifat dinamis dan terbuka serta menuntut kesadaran anggota untuk berpartisipasi secara aktif dan loyalitas dalam mengembangkan organisasi.

2. Hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang

Menjadi seorang pengasuh pondok pesantren bukanlah hal yang mudah. Kyai atau Pengasuh pondok pesantren mengemban kepntingan umat dalam hal pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam.

Pesantren Darma Nawa yang memang dari awal berdiri di tengah masyarakat abangan istilahnya, menjadi tantangan sekaligus daya Tarik tersendiri tersendiri bagi Kyai Umar Faruq beserta ustdaz ustadzah yang ikut merintis pesantren dari awal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kyai Umar Faruq, beliau menjelaskan bahwa hambatan yang beliau alami dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di pesantren Darma Nawa adalah kekurangan tenaga pengajar. Sebagai info tambahan, menurut beberapa ustadz yang turut mengajar di pesantren Darma Nawa bahwa pengajar di pesantren memang secara sukarela ingin mengamalkan ilmunya atau mengabdi. Salah satu faktor penyebabnya adalah keuangan pesantren yang memang belum terlalu bagus karena memang masih tergolong baru dirintis. Sejalan dengan pernyataan salah satu ustadz lain yang mengatakan bahwa salah satu hambatannya adalah karena para pengajar tidak bisa fokus hanya kepada santri. Hal ini dikarenakan para pengajar memiliki pekerjaan lain untuk menopang biaya hidupnya.

Selain permasalah mengenai pengajar, fasilitaspun juga menjadi salah satu hambatan. Menurut Kyai Umar, fasilitas yang ada di pesantren yang belum lengkap sehingga menjadi kendala untuk kegiatan tertentu. Hal ini juga diutarakan oleh salah satu ustadz, bahwa fasilitas atau srana prasarana pesantren belum sepenuhnya dapat mendukung kegitan para santri sehingga para pengajar harus pintar-pintar mencari celah dan memanfaatkan apa yang ada di pesantren.

Hal ini sejalan dengan pendapat Koswara dan Triyatna. Mereka berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari empat hal yakni input, proses, output, outcome. Input pendidikan yang bermutu meliputi guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu meliputi proses dalam pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu meliputi lulusan yang mempunyai kompetensi. Outcome pendidikan yang bermutu meliputi lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dapat masuk pada dunia usaha/industri.[64]



[64] Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Ahmad Kurniady. 2016. *Managemen Pembiayan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*. Jurnal Adminitrasi pendidika. Vol 23 No 2. Hal 26-27

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren Darma Nawa dilakukan dengan berbagai macam cara. Baik pengasuh maupun pengajar, mereka bekerja sama bersama berusaha memberikan yang terbaik untuk para santri. Dari mulai berusaha memberikan fasilitas yang memadai, memahami individu santri, menanamkan norma-norma agama, memberikan pemahaman dengan contoh-contoh realita kehidupan di sekitar mereka, dan berusaha menjadi individu yg bisa menjadi contoh yang baik bagi santri.
2. Hambatan yang dihadapi oleh pengasuh juga pengajar dalam rangka memberikan kualitas ilmu agama yang bagus bagi para santri di pesantren Darma Nawa pun juga beraneka ragam. Seperti kekurangan tenaga pengajar, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, wali santri yang hanya mau terima beres, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut dapat menjadi pembelajaran sekaligus pengalaman berharga yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menjadikan pesantren lebih baik lagi di tahun-tahun berikutnya.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh dan Pengajar

   Setiap sesi pembelajaran hendaknya dibarengi dengan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi para santri.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang bermakna akan lebih efektif digunakan bagi pendidikan pesantren. Santri akan lebih mudah memahami dan lebih mudah menerapkan dikehidupan sosialnya.

2. Bagi Santri

   Para santri hendaknya selalu mengikuti proses pembelajaran di pesantren dengan sungguh-sungguh. Bukan hanya memahami, santri juga harus bisa menerapkan hasil dari proses pembelajaran di kehidupan nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai keefektifan model model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren demi mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan demi mencetak generasi yang benar benar dapat memahami agama Islam secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Azizy, Ahmad Qodri. 2003. *Islam dan Permaslahan Sosial Mencari Jalan Keluar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alimin, 2015. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3, Nomor 1.

Azhari, dkk. 2016. *Managemen Pembiayan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*. Jurnal Adminitrasi pendidikan. Vol 23 No 2.

Azra, 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

Barlian, Iqbal. 2013. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. Jurnal Forum Sosial. Vol 6 No 1.

Suharto, Babun. *2011. Dari Pesantren Untuk Umat.* Surabaya: Imtiyaz.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1898. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.

Hakim, Mochammad Lukman dan M. Turhanyani. 2016. *Strategi Kiai Dalam Menangani Santri Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto.* Kajian Moral Dan Kewarnegaraan Vol 2 No 04.

Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

http://newuke8554.blogspot.com/2009/06/profil-guru-sebagai-murabbi.html?m=1

http://newuke8554.blogspot.com/2009/06/profil-guru-sebagai murabbi.html?m=1

http://manbaululuumgs.blogspot.com/2012/05/hadits-tarbawi-pendidik-dalam-hadits.html?m=1

https://www.republika.co.id/berita/qbtgcw320/hadits-ini-bisa-jadi-dasar-umat-berhak-dapat-pemimpin-sabar

http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/948

http://etheses.uin-malang.ac.id/2733/

https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan

Suprayogo, Imam. 2006. *Reformasi Visi Pendidikan Islam.* Malang: Aditya Media.

Syafe'I, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I,

Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?,* Jakarta: CV. Rajawali.

Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Patoni, Achmad. 2007. *Peran Waqiah Pesantren Dalam Peran Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, Mahmud. 1983. Metode Khlmusus Pendidikan Agama. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Observasi

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Kamar santri	5	Baik
2	Kamar mandi/WC	10	Baik
3	Kran wudlu	7	Baik
4	Parkiran	1	Baik
5	Sumber air	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Tamu	2	Baik
9	Jemuran	2	Baik
10	Dapur	1	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Asrama asatid	3	Baik

Lampiran 2: Aspek wawancara

Tanggal Wawncara	Narasumber		Aspek Wawancara
	Nama	Jabatan	
20 Maret 2021	KH. Umar Faruq, M.Pd	Pengasuh	a. Strategi kepimpinan pengasuh meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang b. Hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang
18 April 2021	Ustad Maemon, Ustad Aris, Ustad Qusoi, Ustad Zaini, Ustad Faisol, Ustadzah Aisyah, Ustadzah Khusnul	Asatidz/Asatidzah	a. Strategi strategi kepimpinan pengasuh meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang b. Hambatan yang dialami dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang
19 April 2021	Rima, Niken	Santri	a. Pendapat santri mengenai pendidikan di Pesantren Darma Nawa Malang b. Perubahan setelah masuk di Pesantren Darma Nawa Malang

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Lembar Wawancara I

Informan : Pengasuh Pesantren Darma Nawa Malang (KH. Umar Faruq, M.Pd)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 Maret 2021

Tempat : Rumah Pengasuh Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi kepimpinan pengasuh meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Dengan cara meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah SAW. Mendidik para santri dengan pendidikan karakter, budi pekerti dan akhlak agar santri memiliki sikap dalam hidup, cara pandang, serta tindakan yang mengacu nilai etika dan nilai spiritual dalam islam. Pengasuh serta para ustad dan ustadzah harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santri, setiap tutur kata dan tingkah laku akan harus benar-benar dijaga. Selain itu juga melengkapi sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan pesantren. Membuat kurikulum pesantren yang berbasis tafaqquh fi-al din yang disusun dan dilaksanakan para pengurus pesantren untuk menjadi acuan dalam proses belajar dan mengajar. Selain dari pada itu, pesantren Darma Nawa berusaha menyelenggarakan pendidikan pesantren secara mandiri dengan didukung oleh sumber dana yang memadai. Selain kualitas mutu, penanaman norma agama, dan fasilitas, saya juga menggunakan strategi dengan cara memberi contoh kepada para santri. Guru itu kan suri tauladan. Jadi misal shalat berjamaah di masjid yang nanti santri akan mencontoh dan mudah untuk mengajaknya, memberi nasehat kepada para santri dengan menerangkan akhlak seperti apa yang baik, maka saya juga harus menerapkannya di kehidupan sehari hari supaya santri mudah untuk mengikuti, ilmu bisa dengan gampang merasuk ke dalam hatinya. Menjadikan sosok Nabi Muhammad Saw menjadi acuan. Saya juga sering mengingatkan kepada para santri disini bagaimana ahklak yang tidak baik akan menjerumuskan kepada dosa dan akhlak yang baik akan mendapatkan pahala. Sambil saya berikut contoh konkret mengenai isu isu yang sedang

		viral sekang. Karena sekarang kan zamannya sudah sosial media. Jadi akan lebih mudah bagi santri untuk menerima nasihat disertai dengan contoh yang terjadi di sekitar mereka.
2	Apa hambatan yang dialami pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Di pesantren Darma Nawa masih kekurangan pengajar untuk mengajar berbagai macam ilmu, dikarenakan ustad yang ada hanya sedikit maka ilmu yang diajar juga terbatas pada kemamuan ustad itu sendiri. Selain itu, kurikulum yang diajarkan juga masih mengalami penyesuain dan perubahan agar nantinya mendapar formula kurikulum yang sesuai. Dan juga sarana dan prasana yang belum lengkap sehingga menjadi kendala pada beberapa kegiatan pesantren.

Lembar Wawancara II

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustad Maemon Syahrin)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Saya mengajari santri dengan mengajak shalat berjamaah di masjid, kemudian memberi mereka pemahaman supaya senantiasa berkelakuan yang baik, agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebab dengan senantiasa berahklak baik, Allah akan memberikan kemudahan terhadap segala urusan yang dihadapinya.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Hambatan yang paling terasa menurut saya adalah fasilitas yang terbatas. Para pengajar disini harus pintar-pintar putar otak dan mencari celah. Apapun yang ada di pesantren harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. selain itu, fokus dari para pengajar harus terpecah ke pekerjaan lain karena memang disini sistemnya mengabdi.

Lembar Wawancara III

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustad Aris Mahbub Ibadullah)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Saya mengajari santri diawali dengan mengajak shalat fardhu berjamaah, memberikan uraian tentang ahklak yang baik maupun akhlak yang buruk kepada santri melalui sumber Al-quran dan Hadist sebagaimana pedoman dari Nabi Muhammad yang telah menjadi figur dan suri tauladan untuk santri laki-laki dan santri perempuan, karena Allah sangatlah mencintai hamba-hamba berakhlak mulia dan Allah membenci hamba-hambanya berahklak tercela. Dengan cara-cara itu santri bisa berubah menjadi pribadi yang lebik sesuai dengan ajaran syariat agama islam.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Menurut saya salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar di pesantren Darma Nawa ialah sarana dan prasana yang masih terbatas sehingga belum sepenuhnya menunjang kegiatan para santri.

Lembar Wawancara IV

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustad Ahmad Qusoi)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Cara mendidik santri yang pertama, kita harus bisa memahami alakadar kemampuan anak yang kita didik. Lalu kita harus memahami cara bersosial mereka, khususnya dari segi emosional. Jika kita sudah dapat memahami mereka maka kita akan bisa memberi pelajaran atau sebuah ilmu yang dapat dengan mudah difahami oleh anak didik kita. Dan yang lebih penting dari itu semua, yaitu kesabaran kita dalam mendidik mereka. Karena tidak semua murid kita manut, pintar dan cerdas. Pasti ada diantara murid kita yang istilahnya berada dibawah rata-rata. Dan tidak lain cara untuk menghadapi mereka itu hanya dengan kesabaran hati kita. Jangan sampai di dalam hati kita ada rasa marah yang mendalam kepada murid-murid kita, karena itu akan menjadi hal buruk untuk kita sendiri sebagai guru dan lebih khususnya kepada murid-murid kita.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Yang saya lihat di pesantren masih ada guru atau ustad pengajar yang belum sejahtera secara materi sehingga terkadang belum optimal mengajar dikarenakan mencari sambilan kerja yang lain untuk mencukupi kebutuhan kekuarga sehari-harinya.

Lembar Wawancara V

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustad Ahmad Zaini Dahlan)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Cara mendidik santri yang pertama kita ikhlas dan yang kedua kita berniat untuk berkhidmah ke pondok dengan cara mendidik santri dan kita wajib memahami gerak-gerik santri tersebut. Dan sebelum kita menindak santri, umpamanya ada salah satu santri melanggar merokok lebih utama periksalah hati kita dulu pernah merokok apa tidak, kebanyakan pondok-pondok lain bertingkah seperti itu.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Di pesantren para pengajar masih dengan ikhlas mengajar dan banyak yang tidak dibayar alias mengabdi, dikarenakan tahu jikalau keuangan di pesantren tidaklah banyak untuk menggaji. Dana pesantren kebanyakan bersumber dari para donator, santri di pesantren Darma Nawa tidak dipungut biaya yang mana itu menjadi komitmen pesantren. Selain itu, karena lingkungan sekitar pesantren tergolong masih minim akan pengetahuann agama, kebanyakan anak yang masuk pesantren benar benar belajar dari 0 dan ada beberapa wali santri yang cuek dengan kondisi anaknya di pesantren. Padahal, dukungan orang tua memiliki andil yang sangat besar pada kehidupan para santri di sini.

Lembar Wawancara VI

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustad Faisol Tamim)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Ketika mendidik santri kita diawali dengan niat yang ikhlas. Bagaimana kalau tidak niat? Sedangkan pepatah arab mengatakan niatnya orang mukmin lebih baik dari pekerjaanya. Mendidik santri harus memahami karakter santri, karena disalah satu dari mereka (santri) IQ/pikiran tidak sama. Guru harus mempunyai hati sabar didalam mendidik santri, karena hati orang sabar kelak nanti akan bersama Allah, laa tahzan innallaha maana.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Di pesantren para pengajar masih dengan ikhlas mengajar dan banyak yang tidak dibayar alias mengabdi, dikarenakan tahu jikalau keuangan di pesantren tidaklah banyak untuk menggaji. Dana pesantren kebanyakan bersumber dari para donator, santri di pesantren Darma Nawa tidak dipungut biaya yang mana itu menjadi komitmen pesantren. Selain itu, karena lingkungan sekitar pesantren tergolong masih minim akan pengetahuann agama, kebanyakan anak yang masuk pesantren benar benar belajar dari 0 dan ada beberapa wali santri yang cuek dengan kondisi anaknya di pesantren. Padahal, dukungan orang tua memiliki andil yang sangat besar pada kehidupan para santri di sini.

Lembar Wawancara VII

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustadzah Aisyah)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Dengan cara mengajari adik-adik dengan contoh-contoh dari penerapan akhlak yang baik, seperti: menghormati yang lebih tua, berbuat baik kepada sesama teman.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Para santri yang susah diatur menjadi kendala tersendiri, salah satu penyebabnya karna para orang tua yang kebanyakan acuh dalam proses tumbuh kembang anak itu sendiri.

Lembar Wawancara VII

Informan : Pengajar Pesantren Darma Nawa Malang (Ustadzah Khusnul Khotimah)

Hari/Tanggal : Minggu/ 18 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi asatidz/asatidzah meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Memahami santri, jika santri tidak bisa diatur jangan langsung dimarahi. Sebagai pengawas atau guru harus sabar.
2	Apa hambatan yang dialami asatidz/asatidzah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Pesantren Darma Nawa Malang	Kebanyakan pola pikir para orang tua yang memasukan anak-anaknya ke pesantren ini maunya terima beres, maunya menjadi anak yang sholeh dengan instan. Padahal peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan anak nantinya jadi seperti apa. Menurut saya, orang tua harus lebih menaruh perhatian pada hal ini.

Lembar Wawancara VII

Informan : Santri Pesantren Darma Nawa Malang (Rima)

Hari/Tanggal : Senin/ 19 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendapat santri mengenai pendidikan di Pesantren Darma Nawa Malang	Pengasuh, ustad dan ustadzah saya membimbing kami dengan sangat amat baik, dengan berbagai cara untuk mengajak kami berperilaku yang baik serta mulia, seperti halnya melakukan shalat secara berjamaah di masjid, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, senantiasa bersikap sopan dan santun, mengajarkan kami supaya tidak melakukan sikap tercela, serta selalu berkelakuan yang baik, dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Awalnya susah ya, karena harus memulai penyesuain dengan hal-hal baru yang tadinya sebelum masuk pesantren terbiasa bebas melakukan apa saja menjadi disiplin ikut peraturan pesantren.
2	Perubahan setelah masuk di Pesantren Darma Nawa Malang	Banyak pengalaman yang didapat yang tidak akan didapat diluar pesantren. Saya mulai sedikit demi sedikit mengerti pemahaman tentang agama khsusnya, pengajaran yang diberikan juga sangat mudah dimengerti. Selain itu saya sebagai santri juga dapat pengajar ilmu-ilmu umum.

Lembar Wawancara VIII

Informan : Santri Pesantren Darma Nawa Malang (Niken)

Hari/Tanggal : Senin/ 19 April 2021

Tempat : Ruang pengajar Pesantren

Metode : Interview

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendapat santri mengenai pendidikan di Pesantren Darma Nawa Malang	Saya mengikuti setiap kegiatan yang diadakan agar lebih memahami setiap materi dan kegiatan. Supaya kita lebih dekat dan memahami apa yang dimaksud oleh Allah. Pesantren disini mengajarkan kami ilmu agama dan non agama dari pengasuh pesantren serta para asatid. Pelajaran yang diberikan dari kami bangun tidur sampai tidur lagi, sehari penuh belajar berbagai ilmu yang dimulai dari mempelajari kitab-kitab klasik, belajar Al-Qur'an, kesenian alat-alat tradisional, ekstrakuliler yang beragam, bergotong royong melakukan pekerjaan apapun, serta norma-norma agama dan social yang diajarkan nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Perubahan setelah masuk di Pesantren Darma Nawa Malang	Perubahan saya setelah masuk pesantren mendapatkan lebih banyak teman dan juga bisa ibadah sholat tepat waktu. Saya juga bisa lebih lancar membaca Al-Quran dan mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dalam agama.

Lampiran 4 Surat Keterangan Pra Penelitian dari Pesantren

مَعْهَدُ دَارُ الرُّحَمَاءِ لِأَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ
PESANTREN DARMA NAWA
JURANGWUGU JEDONG WAGIR MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/ SK.DN/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Umar Faruq, M.Pd

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama : Aniq Shofiyuddin

NIM : 14110150

Jenjang : Sarjana

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Universitras : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Narma Nawa Malang

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan "Pra Penelitian" di Pesantren Darma Nawa pada bulan Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 10 Maret 2021

Pengasuh pesantren

KH. Umar Faruq, M.Pd

Lampiran 5 Surat keterangan Penelitian dari Pesantren

مَعْهَدُ دَارُ الرُّحَمَاءِ لِأَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ
PESANTREN DARMA NAWA
JURANGWUGU JEDONG WAGIR MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/ SK.DN/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Umar Faruq, M.Pd

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama : Aniq Shofiyuddin

NIM : 14110150

Jenjang : Sarjana

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Universitras : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Strategi Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Narma Nawa Malang

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan "Penelitian" di Pesantren Darma Nawa pada bulan Maret-April 2021.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 23 April 2021

Pengasuh pesantren,

KH. Umar Faruq, M.Pd

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



Kunjungan Para Kyai



Ngaji Kitab Arbain Nawawi



Pemasangan Paving Pesantren



Pelatihan Vocal Banjari



Santri Bagi Takjil



Bangunan Pesantren



Kegiatan TPQ



Ikrar Syahadat



Harlah Pesantren



Motivasi Qur’ani



Darma Nawa Bersholawat



Malam Muharram



Maulid Nabi



Apel Hari Santri



Game Santri



Pembacaan Nadhom



Nobar film Sang Kyai



Renovasi Masjid



Pengecoran Pesantren



Sahur Bersama



Musyawarah



Malam Api Unggun



Sholat berjamaah



Wawancara Ustadzah



Wawancara Ustad



Wawancara Ustad



Wawancara Ustad



Wawancara Ustad



Wawancara Ustadzah



Wawancara Santri



Wawancara Santri



Wawancara Santri

BIODATA PENULIS



Nama : Aniq Shofiyuddin

NIM : 14110150

TTL : Tuban, 03 Juni 1996

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat rumah : Majelis Dzikir Hasan Ma'shum Ds. Sugihwaras Kec. Jenu Kab. Tuban

No. Telp : 087852314789

Alamat email : aniqshofiyuddin@gmail.com